

**PENGEMBANGAN EKOWISATA PENYU BERBASIS
MASYARAKAT DI NAGARI AMPIANG PARAK
KECAMATAN SUTERA KABUPATEN PESIR SELATAN**

TESIS



**YOPI PARDAMEAN NAPITUPULU
NPM. 1710018112001**

**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS BUNG HATTA**

2019

**PENGEMBANGAN EKOWISATA PENYU BERBASIS
MASYARAKAT DI NAGARI AMPIANG PARAK
KECAMATAN SUTERA KABUPATEN PESIR SELATAN**

TESIS



**YOPI PARDAMEAN NAPITUPULU
NPM. 1710018112001**

Tesis ini diajukan untuk memenuhi sebagian
persyaratan memperoleh gelar Magister Sains
Sumberdaya Perairan, Pesisir dan Kelautan

**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS BUNG HATTA**

2019

RINGKASAN

Yopi Pardamean Napitupulu. NPM. 1710018112001. Dengan judul penelitian “Pengembangan Ekowisata Penyu Berbasis Masyarakat di Nagari Ampiang Parak, Kecamatan Sutera, Kabupaten Pesisir Selatan” dibawah bimbingan Bapak **Dr. Harfiandri Damanhuri, S.Pi, M.Sc** dan Bapak **Dr. Ir. Suparno, M.Si**.

Penelitian dilakukan selama tiga bulan yaitu pada bulan Mei-Juli 2019. Penelitian dilakukan pada kawasan konservasi penyu di Kenagarian Ampiang Parak, Kecamatan Sutera, Kabupaten Pesisir Selatan. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis pengembangan wisata penyu berbasis ekowisata dalam perspektif pelayanan publik di Nagari Ampiang Parak, Kecamatan Sutera, Kabupaten Pesisir Selatan dan untuk menganalisis perencanaan lanskap ekowisata penyu berbasis masyarakat di pantai Ampiang Parak, Kecamatan Sutera, Kabupaten Pesisir Selatan.

Metode penelitian dengan mengumpulkan data-data yang dibagi menjadi 4 (empat) kelompok dengan aspek-aspek yang diteliti diantaranya; biologi, fisik, masyarakat dan wisatawan. Pengambilan keempat kelompok data ini menggunakan data primer dan sekunder. Data primer yang dikumpulkan meliputi keadaan umum lokasi, isu-isu yang berkembang, kebijakan terhadap kawasan, persepsi, partisipasi dan harapan terhadap kawasan. Pengambilan data sekunder berasal dari studi pustaka, buku-buku laporan hasil penelitian sebelumnya, dan buku-buku yang terkait dengan penelitian ini. Data yang dikumpulkan meliputi sumberdaya alam, keadaan umum kawasan pantai dan data dari instansi terkait. Analisa data yang digunakan adalah Indeks Kesesuaian Wilayah (IKW), Kelayakan Kawasan Konservasi Penyu (KKKP), Daya Dukung Kawasan (DDK), dan Analisa Lanskap Ekowisata menggunakan pendekatan *Overlay Geographic Information System (GIS)*. Versi Arcgis 10,5.

Hasil analisis didapati IKW sebesar ; 86,84 termasuk ke dalam kategori Sangat Sesuai (S1) untuk dijadikan lahan wisata penyu kategori rekreasi. Hasil perhitungan KKKP didapati hasil ; 72.15 %, berada pada kategori layak untuk dijadikan kawasan konservasi penyu. Hasil perhitungan DDK konservasi penyu untuk ekowisata didapati ; 1.064 orang/hari/luas area 2 Ha dengan jumlah wisata sebanyak 5.876 orang/hari/luas area 14,69 Ha. Hasil penelitian didapati bahwa setiap 1 hektar kawasan konservasi penyu dapat dikunjungi oleh 532 orang/hari dan mereka mengalokasikan masa kunjungan selama \pm 3 jam dan waktu wisata yang disediakan oleh pengelola adalah 8 jam/hari, maka setiap pergantian 3 jam wisatawan yang diperbolehkan berkunjung maksimal sebanyak 204 orang/ 17 orang/15 menit.

Perencanaan ekowisata di Pantai Ampiang Parak ditujukan untuk menarik perhatian dan kepedulian pengunjung terhadap hutan mangrove dan habitat penyu dengan mempertimbangkan fungsi wisata, fungsi konservasi, fungsi pendidikan dan fungsi ekonomi. Rencana pengembangan melalui pembagian tata ruang wilayah ekowisata hutan mangrove menjadi ruang penerimaan seluas ; 6.388,75 m², ruang pelayanan seluas ; 23,24 ha, ruang penyangga seluas ; 20,6 ha, dan ruang ekowisata seluas ; 16,7 ha. Untuk akses ekowisata dikembangkan 3 jalur sirkulasi yaitu: jalur paving blok untuk jalan setapak di jalur darat, jalur *boardwalk* untuk melintasi lahan basah di hutan mangrove, dan jalur kapal untuk melintasi perairan terbuka.